

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V MI MIS AT TAUFIQ SINGARAJA

Ketut Siti Ajerah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: ketutsitiajerah1994@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V MI Mis At Taufiq Singaraja Tahun Pelajaran 2024/2025 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada materi organ pencernaan manusia. Berdasarkan hasil ulangan harian, hanya 52,17% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 64,52, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan, rendahnya motivasi dan partisipasi siswa, serta minimnya kolaborasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan kesulitan memahami materi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa adalah 64,52 dengan daya serap 64,52% dan persentase ketuntasan klasikal 52,17%. Setelah penerapan model *Think Pair Share* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,30 dengan daya serap 71,30% dan ketuntasan klasikal 78,26%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 79,35 dengan daya serap 79,35% dan ketuntasan klasikal 100%. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V MI Mis At Taufiq Singaraja.

Kata Kunci: Kooperatif, *Think, Pair, Share*, Hasil Belajar, IPAS

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Science and Social Studies (IPAS) among fifth-grade students at MI Mis At Taufiq Singaraja in the 2024/2025 academic year through the implementation of the Think Pair Share cooperative learning model. The background of the study stems from the low student learning outcomes, particularly in the topic of the human digestive organs. Based on the results of a daily test, only 52.17% of students achieved the learning mastery criteria, with an average score of 64.52, which is below the Minimum Mastery Criteria (KKTP) set by the school. This issue is attributed to the lack of variety in teaching methods, low student motivation and participation, and minimal collaboration during learning, causing students to be passive and struggle to understand the material. This research is a classroom action study conducted in two cycles, following the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection methods included tests, observation, and document analysis. The data were analyzed descriptively to identify improvements in student learning outcomes. The results showed a significant improvement in student achievement. In the pre-cycle stage, the average student score was 64.52 with an absorption rate of 64.52% and a classical completeness percentage of 52.17%. After applying the Think Pair Share model in Cycle I, the average score increased to 71.30, with a 71.30% absorption rate and a classical completeness of 78.26%. In Cycle II, the average score reached 79.35, with an absorption rate of 79.35% and a classical completeness of 100%. In conclusion, the application of the Think Pair Share cooperative learning model can improve the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at MI Mis At Taufiq Singaraja.

.Keywords: Cooperative, *Think, Pair, Share*, Learning Outcomes, IPAS

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, keterampilan, dan sikap peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya. Menurut Mulyasa (2011:13), kualitas guru dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu dari segi proses dan hasil. Secara proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Sementara itu, dari segi hasil, keberhasilan guru diukur dari kemampuannya dalam mengubah perilaku siswa ke arah penguasaan kompetensi yang lebih baik.

Permasalahan pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian utama berbagai pihak. Yudhistira, dkk. (2020:2) menyatakan bahwa permasalahan ini perlu menjadi bahan evaluasi bagi instansi terkait guna mencari solusi yang efektif dan berkelanjutan. Perkembangan pendidikan di Indonesia akan semakin pesat apabila para pendidik diberikan keleluasaan dalam mengelola pembelajaran serta adanya pemerataan akses pendidikan di seluruh wilayah. Hal ini sejalan dengan pendapat Curts dan Wilma (dalam Zein, 2016:279) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai pengorganisasi lingkungan belajar sekaligus sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang bermakna.

Salah satu tujuan utama pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan diartikan sebagai usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dengan mendorong aktivitas berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam konteks Kurikulum Merdeka, menjadi salah satu mata pelajaran penting di jenjang sekolah dasar karena tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep ilmiah dan sosial, tetapi juga melatih siswa berpikir logis, ilmiah, dan sistematis. Agustina, dkk. (2022:9181) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, kemampuan inkuiri, serta pemahaman siswa terhadap diri dan lingkungannya. Astuti (2022:673) menambahkan bahwa penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS didasari oleh tiga alasan utama, yaitu karena siswa SD cenderung memandang sesuatu secara terpadu, mendorong pemikiran holistik terhadap alam dan sosial, serta memperkuat profil pelajar Pancasila. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS belum sepenuhnya optimal. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS, terutama akibat penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar.

Kondisi tersebut juga terjadi di MI Mis At Taufiq Singaraja, khususnya pada pembelajaran IPAS dengan materi organ pencernaan manusia. Berdasarkan hasil ulangan harian, dari 23 siswa kelas V, hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 52,17% dengan rata-rata nilai 64,52, sementara Kriteria

Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah adalah ≥ 65 . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya motivasi dan partisipasi siswa, serta kurangnya variasi model pembelajaran yang dapat mendorong interaksi dan kolaborasi antarsiswa. Kegiatan pembelajaran yang tidak memberikan ruang diskusi dan kerja sama membuat siswa kesulitan dalam memahami materi secara mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kolaborasi, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Menurut Ibrahim (dalam Rosita & Leonard, 2015:3), TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran dengan kelompok. Model ini dirancang untuk mendorong partisipasi siswa, memperluas pemahaman, dan menciptakan interaksi belajar yang bermakna.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu dalam pengembangan kemampuan sosial dan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Model ini menjadikan siswa lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif dan menyenangkan. Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V Mis At Taufiq Singaraja Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah sejauh mana model ini mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V Mis At Taufiq Singaraja Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif yang berbasis kolaborasi dan partisipasi aktif siswa. Secara praktis, manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh siswa melalui peningkatan pemahaman materi, oleh guru sebagai referensi strategi pembelajaran yang efektif, oleh sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, serta oleh peneliti lain sebagai dasar studi lanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas V Mis At Taufiq Singaraja tahun pelajaran 2024/2025. Model penelitian yang digunakan mengacu pada desain Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan dan observasi (*act and observe*), dan refleksi (*reflect*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, diawali dengan tahap pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali tes hasil belajar.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, media pembelajaran, instrumen evaluasi, serta pengelompokan siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model *Think Pair Share*

dalam pembelajaran IPAS, yang mencakup tiga langkah: berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi ke kelas (*share*). Pada tahap observasi, peneliti mencatat aktivitas guru selama proses pembelajaran, termasuk bagaimana guru menerapkan sintaks model *Think Pair Share*, mengelola kelas, memberikan bimbingan kepada siswa, serta memfasilitasi diskusi dan presentasi. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi pelaksanaan model pembelajaran, efektivitas strategi yang digunakan guru, dan keterlibatan guru dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dan tes belajar, guna menentukan keberhasilan tindakan dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya. Metode pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar berupa tes objektif dengan 20 butir soal, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif berupa catatan observasi dan dokumentasi pembelajaran, serta data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan belajar klasikal. Penelitian ini dianggap berhasil apabila 75% siswa mencapai nilai ≥ 65 , dengan rata-rata kelas minimal 75 dan daya serap minimal 75%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pembahasan difokuskan pada perubahan hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II, meliputi perbandingan nilai pre test dan post test pada setiap tahap. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat peningkatan

pemahaman siswa terhadap materi IPAS serta persentase ketuntasan belajar, sehingga dapat diketahui sejauh mana penerapan model pembelajaran ini efektif dan menentukan kelanjutan penelitian pada siklus berikutnya. Hasil belajar IPAS siswa kelas V Mis At Taufiq Singaraja diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar IPAS Siklus, Siklus I, dan Siklus II

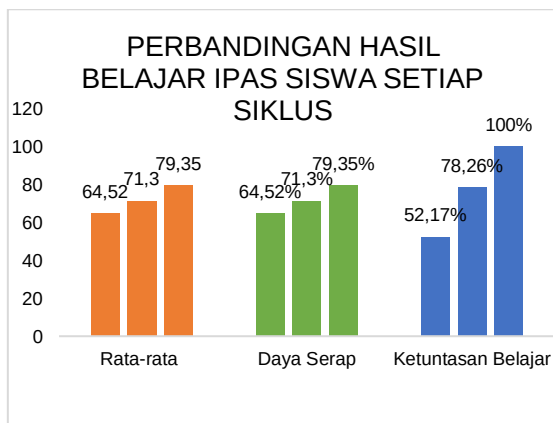
No	Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	64,52	71,30	79,35
2	Daya Serap	64,52%	71,30%	79,35%
3	Ketuntasan Belajar	52,17%	78,26%	100%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V Mis At Taufiq Singaraja dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada pra siklus, rata-rata nilai siswa adalah 64,52 dengan daya serap 64,52%, dan hanya 52,17% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Tjuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Pada siklus I, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan peningkatan yang signifikan, di mana nilai rata-rata siswa naik menjadi 71,30 dengan daya serap 71,30%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 78,26%, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Peningkatan yang lebih pesat terjadi pada siklus II, dengan nilai rata-rata yang mencapai 79,35 dan daya serap 79,35%. Yang lebih mencolok, 100% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar pada siklus II, yang menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran ini dalam memenuhi KKTP

dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada setiap siklus. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Perbandingan hasil belajar IPAS siswa setiap siklus dapat disajikan dalam bentuk gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Setiap Siklus

(Sumber: Data Primer, 2025)

Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tidak hanya meningkatkan nilai siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Proses diskusi dalam pasangan memungkinkan siswa untuk lebih aktif bertanya, berbicara, dan mendengarkan pendapat teman-temannya, yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmailis (2022), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mendukung dalam belajar. Siswa yang lebih cepat memahami materi dapat membantu teman yang kesulitan, sementara siswa yang membutuhkan bantuan dapat mendapatkan penjelasan

dengan cara yang lebih mudah dipahami. Selain itu, suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan melalui diskusi berpasangan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memahami materi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Hasanah & Susanto (2021) yang menemukan bahwa model *Think Pair Share* meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi. Pada penelitian tersebut, siswa yang belajar dengan model *Think Pair Share* menunjukkan partisipasi aktif yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, karena mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pemahaman mereka secara individu terlebih dahulu, sebelum berbagi dan membahas ide dengan teman.

Model *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mendukung dalam belajar. Siswa yang lebih cepat memahami materi dapat membantu teman-temannya yang kesulitan, dan sebaliknya, siswa yang membutuhkan bantuan dapat mendapatkan penjelasan dengan cara yang lebih mudah dipahami. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi pasangan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Pendapat ini sejalan dengan Rukmini (2020), yang menyatakan bahwa model *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mendukung dalam belajar. Siswa yang lebih cepat memahami materi dapat membantu teman yang kesulitan, sementara siswa yang membutuhkan bantuan mendapat penjelasan dengan cara yang lebih mudah dipahami. Diskusi pasangan menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair*

Share dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi IPAS di kelas V Mis At Taufiq Singaraja. Oleh karena itu, disarankan agar model ini diterapkan lebih lanjut di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi mereka melalui kegiatan diskusi dan kerja sama.

IV. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas pada pra siklus adalah 64,52 dengan daya serap 64,52% dan ketuntasan belajar 52,17%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 71,30 dengan daya serap 71,30% dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 78,26%. Sedangkan, pada siklus II, nilai rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 79,35 dengan daya serap 79,35% dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Berdasarkan hal tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V Mis At Taufiq Singaraja, sehingga cocok diimplementasikan pada proses pembelajaran di kelas untuk memperkuat pemahaman siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran.

b. Saran

Bertitik tolak dari simpulan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, khususnya dalam berdiskusi bersama teman sebangkunya pada model pembelajaran *Think Pair Share*. Melalui saling berbagi ide dan pemahaman, siswa akan lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu,

diharapkan siswa tidak ragu untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami, serta berusaha saling mendukung teman yang kesulitan dalam belajar.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, terutama dengan memfasilitasi diskusi yang lebih produktif dan mendalam antara siswa. Guru juga dapat memberikan umpan balik secara rutin dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap sesi diskusi. Selain itu, guru perlu mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memastikan tercapainya pemahaman yang maksimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, seperti *Think Pair Share*, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, baik itu dalam hal fasilitas ruang kelas yang nyaman maupun media pembelajaran yang relevan. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru agar mereka dapat menguasai lebih banyak metode pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

4. Bagi Penulis Lain

Bagi penulis lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan lainnya. Penulis juga dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas model ini, seperti perbedaan gaya belajar siswa atau pengaruh media pembelajaran yang digunakan, guna memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana model ini dapat dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah. *Lantanida journal*, 5(1), 13-28. Tersedia pada <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2056>, diakses pada 18 Oktober 2024
- Agustina, N.S., Robandi, B., Rosmiati, I. and Maulana, Y., 2022. Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, Hal. 9180-9187. Tersedia pada <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3662/pdf>, diakses pada 17 Oktober 2024
- Astuti, E.P., 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 3, Hal. 671-680. Tersedia pada <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/177/137>, diakses pada 17 Oktober 2024.
- Auliah, A. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA.2 SMA Negeri 3 Model Takalar (Studi pada Materi Pokok Larutan Asam-Basa). *Jurnal Chemica*, 71-79.
- Fuad, Z. 2018. Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik. *Awaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 46-59. Tersedia pada <http://ejournal.iaitabab.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/262>, diakses pada 18 Oktober 2024
- Gazali, Novri. 2016. Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. Pekanbaru: Journal Sport Area, Vol. 1, No. 1, Hal. 56-62. Tersedia pada <https://journal.uir.ac.id/index.php/JS/article/view/373>, diakses pada 18 Oktober 2024
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13. Tersedia pada <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236>, diakses pada 18 Oktober 2024
- Hidayah, R. N., Sulasmono, B. S., & Widyanti, E. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dengan Permainan Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 34-39. Tersedia pada <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jtam/article/view/759/650>, diakses pada 18 Oktober 2024.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2013. Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Jakarta: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2022. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A. Jakarta: Kemendikbud.
- Lie, Anita. 2010. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Marliani, N. 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1). Tersedia pada <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/166/159>, diakses pada 18 Oktober 2024.

- Maryoto, G. 2016. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dan Numbered-Heads-Together (NHT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 121-128. Tersedia pada <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/271/253>, diakses pada 18 Oktober 2024.
- Mayangsari, N., Khoirunnisa, K., Fitria, D., Fauziah, S., Rizkia, N. P., Hoiriyah, V. N., & Wasito, M. 2024. Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 202-209. Tersedia pada <http://www.journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/433/408>, diakses pada 18 Oktober 2024.
- Mulyasa, E. 2011. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Munandar, Utami. 2012. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2020. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c). Tersedia pada <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>, diakses pada 18 Oktober 2024.
- Nataliasari, I. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mts. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 209670. Tersedia pada <https://www.neliti.com/publications/209670/penggunaan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-tps-untuk-meningk>, diakses pada 18 Oktober 2024.
- Ngalimun. 2013. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ningsih, B. E. S., & Jaya, B. S. A. 2024. Peningkatan Prestasi Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Mataram Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 664-670. Tersedia pada <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1261>, diakses pada 18 Oktober 2024.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. 2019. Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64-72. Tersedia pada <https://pdfs.semanticscholar.org/1ba5b8a52b30833a7f5926cf57ada396b626a46b.pdf>, diakses pada 18 Oktober 2024.
- Nurmailis, N. 2022. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Siswa Kelas III. A SD Negeri 240 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 5(2), 149-156. Tersedia pada <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/9420/15169>, diakses pada 18 Oktober 2024.
- Praditya, C. R. P., & Haryana, K. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di SMK Negeri 1 Magelang. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 25-32. Tersedia pada <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/33555/14805>, diakses pada 18 Oktober 2024.
- RI. 2022. SK BSKAP Kemendikbudristek No. 33 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran (CP). Pub. L. No. 33.
- Rosita, I., & Leonard, L. 2015. Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1-10. Tersedia pada https://www.academia.edu/download/54705753/Formatif_Vol._3_No._1-

- _Ita_Rosita___Leonard.pdf, diakses pada 17 Oktober 2024.
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., & Anggraini, S. 2024. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10-10. Tersedia pada <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/271/313>, diakses pada 18 Oktober 2024.
- Rukmini, A. 2020. Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 3, No. 3, pp. 2176-2181)*. Tersedia pada <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57088>, diakses pada 18 Oktober 2024.
- Sari, L. A., Arsil, A., & Budiono, H. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 373-380. Tersedia pada <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18980/13710>, diakses pada 18 Oktober 2024.
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. 2022. Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1037-1045. Tersedia pada <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2079/pdf>, diakses pada 18 Oktober 2024.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana prenada media group
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. 2020. Pentingnya Perkembangan Pendidikan di Era Modern. *Prosiding Samasta*. Tersedia pada <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/download/7222/4450>, diakses pada 17 Oktober 2024
- Zein, M. 2016. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285. Tersedia pada <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480/3267>, diakses pada 17 Oktober 2024.